

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu dengan menjabarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan dalam bentuk penelitian kasus (case study research). Laporan studi kasus ini dilakukan melalui penerapan asuhan keperawatan pada pasien pneumonia yang mengalami masalah keperawatan berupa bersihan jalan napas tidak efektif di wilayah kerja yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu dengan menjabarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan dalam bentuk penelitian kasus (case study research). Laporan studi kasus ini dilakukan melalui penerapan asuhan keperawatan pada pasien pneumonia yang mengalami masalah keperawatan berupa bersihan jalan napas tidak efektif di wilayah kerja yang telah ditentukan. puskesmas waingapu.

3.2 Lokasi Dan Waktu

Studi kasus ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Waingapu pada bulan Januari 2025.

3.3 Subyek Penelitian Studi Kasus

Subjek Penelitian merupakan hal, benda atau orang dimana tempat penelitian di laksanakan. studi kasus penelitian mengambil subjek pada anak pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif .

3.4 Fokus Penelitian Studi Kasus

Penelitian ini ditujukan untuk pada penderita pnemuonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di area kerja Puskesmas Waingapu

3.5 Instrumen Studi Kasus

1. SOP batuk efektif berdasarkan buku SOP PPNI
2. Leaflet Edukasi
3. Poster Edukasi

4. Format Pegkajian Askep Anak
5. Pemeriksaan fisik

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi yang diterapkan dalam penelitian studi kasus ini adalah dengan cara melakukan metode wawancara, observasi atau pengamatan langsung, dan pengumpulan dokumen (WOD) (Erlany 2024)

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di mana peneliti memperoleh informasi secara langsung dari subjek penelitian (responden). Dalam studi kasus ini wawancara bertujuan memperoleh data melalui anamnese yang mencakup data tentang pasien masalah yang dihadapi riwayat kesehatan terkini dan yang lalu serta riwayat penyakit keluarga. Instrumen yang digunakan berupa format pengkajian yang telah terstandar.

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Pengamatan ini dilakukan secara sistematis dengan cara melakukan pemeriksaan fisik melalui tahapan inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi (IPPA). Alat yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah diagnostic zet.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menggunakan hasil dari pemeriksaan penunjang seperti diagnostic x-ray dan rekam medis (medical record).

3.7 Analisa Data Dan Penyajian Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Data diperoleh melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (WOD). Seluruh hasil dicatat dalam bentuk catatan lapangan lalu ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan.

3.8 Etika Penelitian

Setelah memperoleh izin atau persetujuan dari Program Studi Keperawatan Waingapu peneliti akan melaksanakan penelitian dengan fokus pada permasalahan yang telah ditentukan yang mencakup hal-hal berikut:

1. Persetujuan Tertulis (Informed Consent)

Tujuan dari langkah ini adalah agar partisipan memahami maksud serta tujuan dari penelitian jika partisipan setuju untuk ikut serta mereka diminta untuk memberikan tanda tangan pada formulir persetujuan tetapi jika peserta menolak peneliti tidak akan memaksa dan akan menghargai sepenuhnya hak-hak mereka.

2. Anonimitas (Tanpa Nama)

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas partisipan dengan tidak mencantumkan nama pada alat pengumpulan data seperti kuesioner melainkan hanya menggunakan kode atau nomor tertentu.

3. Kerahasiaan (Confidentiality)

Setiap informasi yang diberikan oleh partisipan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan tidak akan disebarluaskan tanpa izin.

Tabel 3. 1 Definisi operasional

No.	Variabel	Definisi operasional	Indikator
1.	Pneumonia	Pneumonia merupakan salah satu jenis infeksi akut pada saluran pernapasan bagian bawah akut yang menunjukkan (ISNBA) yang ditandai dengan gejala seperti batuk dan kesulitan bernapas kondisi ini penyakit ini diakibatkan oleh berbagai agen infeksi seperti virus, bakteri, jamur (mycoplasma/fungi) atau akibat aspirasi zat asing. Pneumonia ditandai dengan adanya inflamasi pada jaringan paru-paru yang disertai dengan eksudasi dan proses konsolidasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi napas > 30 x/menit 2. Adanya retraksi dinding dada 3. Batuk produktif dengan dahak kental 4. Saturasi < 95% 5. Ronchi basah atau suara napas melemah
2.	Bersihan jalan napas tidak efektif	Bersihan jalan napas tidak efektif adalah suatu situasi dimana seseorang menghadapi suatu ancaman nyata yang berhubungan dengan ketidakmampuan untuk membersihkan saluran pernapasan dengan baik termasuk ketidakefektifan dalam batuk.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesak napas 2. Adanya retraksi dinding dada 3. Suara napas abnormal: seperti bunyi ronchi mengerang(stridor) 4. Frekuensi pernapasan > 30x/menit
3.	Latihan batuk efektif	Latihan batuk efektif adalah suatu upaya pelatihan yang diberikan kepada pasien yang menghadapi tantangan dalam melakukan batuk yang efisien dengan tujuan membantu membersihkan saluran napas seperti laring, trakea, dan bronkiolus untuk menghilangkan sekresi atau benda asing yang mengganggu jalan napas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produktivitas: Batuk yang dilakukan secara efektif dapat mengeluarkan lendir atau dahak dari jalan napas, sehingga membantu membersihkan jalan napas. 2. Kemudahan dalam bernapas: Setelah melakukan batuk yang efektif, individu akan merasakan peningkatan dalam kemampuan bernapas karena jalan pernapasan sudah lebih bersih. 3. Intensitas: Batuk yang efektif memiliki kekuatan yang cukup untuk menggerakkan mukus keluar dari saluran napas, namun tidak terlalu kuat sehingga tetap terasa nyaman. 4. Tanpa rasa nyeri: Batuk yang efektif dilakukan dengan kekuatan sedang, tidak begitu keras sehingga tidak menyebabkan rasa tidak nyaman atau nyeri